

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah paradigma dalam penelitian yang memandang kebenaran sebagai suatu yang tunggal, objektif, universal, dan dapat diverifikasi.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field Research*), yakni tempat kajian adalah kehidupan nyata atau realitas yang ada sebagaimana mestinya tanpa ada perlakuan, dan bersifat kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.<sup>2</sup> Penelitian ini ingin mengetahui korelasi antara variabel independen keaktifan peserta didik dan variabel independen hasil belajar.

#### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Metode penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi peneliti dapat mengetahui variasi hubungan dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain.

---

<sup>1</sup> Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif: untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 164.

<sup>2</sup> Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif: untuk Psikologi dan Pendidikan*, h. 167.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 3 Kota Banjarmasin. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester delapan tahun akademik 2017/2018.

### D. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah kumpulan unit atau individu sejenis dan dapat dibedakan yang menjadi subjek penelitian. Secara singkat populasi adalah seluruh subjek penelitian. Adapun populasi dari penelitian ini adalah semua peserta didik MIN 3 Kota Banjarmasin.

Tabel I Data Penyebaran Subjek Penelitian Peserta Didik Min 3 Kota Banjarmasin Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kelas	Laki-laki	Perempuan
Kelas I	30 orang	33 orang
Kelas II	44 orang	52 orang
Kelas III	31 orang	31 orang
Kelas IV	35 orang	28 orang
Kelas V	32 orang	38 orang
Kelas VI	22 orang	30 orang
Jumlah		406 orang

#### 2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.”<sup>3</sup> Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti dalam suatu penelitian.<sup>4</sup> Artinya sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan dijadikan sebagai data penelitian.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.118

<sup>4</sup> Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif: untuk Psikologi dan Pendidikan*, h. 242.

Melihat besarnya jumlah populasi di atas, maka peneliti tidak melakukan penelitian terhadap keseluruhan populasi yang ada, akan tetapi menggunakan sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Berdasarkan jumlah populasi peserta didik yang besar maka cara pengambilan penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *simple random sampling*, yaitu teknik pengumpulan sampel sederhana yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Sehingga dengan teknik sampling ini akan memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi.<sup>5</sup>

Menurut pihak sekolah, pembagian kelas dibagi secara merata tanpa ada pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat kepandaian. Sehingga peneliti mengambil satu kelas sebagai sampel menggunakan pengundian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 70 orang.

## **E. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data adalah kumpulan fakta atau kumpulan nilai-nilai menurut urutan angka atau numerik. Data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika.

#### **a. Data Primer (data pokok)**

Data pokok atau data primer dari penelitian ini adalah data-data hasil skala

---

<sup>5</sup> Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 66.

dengan responden mengenai:

- 1) Keaktifan peserta didik yang diambil dari hasil angket di MIN 3 Kota Banjarmasin.
- 2) Hasil belajar matematika yang diambil dari hasil rapor dan ulangan mingguan peserta didik di MIN 3 Kota Banjarmasin.

b. Data Skunder (Data Penunjang)

Data skunder (penunjang) merupakan data pelengkap dari data pokok yaitu gambaran umum lokasi penelitian, meliputi:

- 1) Sejarah berdirinya MIN 3 Kota Banjarmasin
- 2) Keadaan Dewan guru dan staf tata usaha MIN 3 Kota Banjarmasin
- 3) Keadaan peserta didik MIN 3 Kota Banjarmasin
- 4) Keadaan sarana dan prasarana MIN 3 Kota Banjarmasin

## 2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.<sup>6</sup> Data primer akan didapat dari responden dan data sekunder akan didapat dari informan, adapun penjelasan mengenai hal tersebut sebagai berikut:

- 1) Responden, sumber data utama dalam penelitian ini adalah responden. Responden adalah subjek yang akan memberikan data dengan mengisi skala yang diajukan untuk kepentingan penelitian. Responden dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik MIN 3 Kota Banjarmasin

---

<sup>6</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 91.

- 2) Informan, merupakan orang-orang yang terlibat dalam memberikan data tambahan. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru-guru, dan staf tata usaha yang dianggap penting dan diperlukan untuk memberikan informasi dalam penelitian ini.
- 3) Dokumen, yaitu semua catatan ataupun arsip yang memuat data atau informasi yang diperlukan untuk penelitian ini yang didapatkan dari guru maupun tata usaha.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Adapun dalam penelitian ini, terdapat dua skala, yaitu skala keaktifan siswa dan skala hasil belajar.

### **1. Angket /Kuesioner**

Angket /Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang memerlukan tanggapan, baik kesesuaian maupun ketidaksesuaian dari sikap testi.<sup>7</sup>kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang keaktifan siswa terhadap pembelajaran matematika.

### **2. Wawancara**

Menurut Misbahuddin wawancara adalah “cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada objek yang diteliti atau kepada

---

<sup>7</sup> Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: alfabeta, 2013), h. 70

perantara yang mengetahui persoalan dari objek yang diteliti.<sup>8</sup> Peneliti menggunakan wawancara terstruktur, menurut Sugiyono “wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh”.<sup>9</sup> Wawancara digunakan peneliti dalam penelitian untuk mendapatkan keterangan tambahan dan untuk mendukung data observasi dengan bertanya langsung kepada guru mata pelajaran yang diteliti.

### **3. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan kepada kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>10</sup> Teknik ini digunakan untuk memperoleh data penunjang tentang deskripsi lokasi sarana dan prasarana, jadwal penelitian, keadaan peserta didik serta jumlah dewan guru dan staf tata usaha.

### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah mengumpulkan data melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, notulen, rapor, dan berbagai sumber lainnya. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data peserta didik yang meliputi nama siswa, no induk, dan data nilai akhir semester peserta didik di MIN 3 Kota Banjarmasin yang diambil dari nilai ulangan dan rapor yang diperoleh dari dokumen sekolah. Dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data pokok

---

<sup>8</sup> Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.27.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, h.319.

<sup>10</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.220.

mengenai hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari guru. Digunakan sebagai dasar untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan keaktifan siswa di dalam kelas saat berlangsungnya pembelajaran. Dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto-foto saat pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Untuk lebih jelasnya mengenai data, sumber data, dan teknik pengumpulan data maka dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel II Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Data Primer Data primer dari penelitian ini yaitu: 1) Keaktifan siswa 2) Hasil belajar	Siswa	Angket, obsevasi, wawancara dan dokumen.
2	Data Skunder Gambaran lokasi penelitian a. Sejarah singkat berdirinya MIN 3 Kota Banjarmasin b. Keadaan guru dan Staf tata usaha dan siswa MIN 3 Kota Banjarmasin c. Keadaan sarana dan prasarana.	Dokumen kepsek, dan Dewan Guru dan staf tata usaha	Dokumentasi, wawancara dan observasi

### G. Kerangka Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang merupakan variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dilambangkan dengan huruf “X” yang berkenaan dengan keaktifan peserta didik dan variabel terikat dilambangkan dengan huruf “Y” yang berkenaan dengan hasil belajar matematika peserta didik

MIN 3 Kota Banjarmasin.

Untuk lebih jelas tentang variabel ini dapat digambarkan dalam bentuk skema di bawah ini:

Variabel bebas X  $\longrightarrow$  Variabel terikat Y

Keterangan:

X: Keaktifan Peserta Didik

Y: Hasil Belajar Matematika

### H. Desain Pengukuran

Desain pengukuran yang dimaksud adalah sebagai berikut

1. Keaktifan peserta didik dilihat ketika pembelajaran matematika berlangsung. Keaktifan peserta didik diukur dengan menjabarkan indikator keaktifan peserta didik kemudian dibuat pedoman peskoran sebagai berikut.

Berikut ini akan disajikan kisi-kisi instrumen penelitian yang digunakan terlihat pada tabel.

Tabel III Kisi-Kisi Angket Keaktifan Belajar Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
1	Kegiatan Visual	- Membaca materi	1, 17	9, 25	4
2	Kegiatan Lisan	- Bertanya - Mengemukakan ide/pikiran - Diskusi	3, 19, 34	10, 26, 38	6
3	Kegiatan Mendengarkan	- mendengarkan materi pelajaran - mendengarkan presentasi	2, 18, 33	11, 27	5
4	Kegiatan Menulis	- membuat ringkasan - mengerjakan latihan - aktif mengumpulkan ide dan mencatat hasil penelitian	4, 20, 35	12, 28	5



Lanjutan Tabel III

5	Kegiatan Menggambar	- menggambar diagram - menggambar sumber belajar - menggambar objek penelitian	5, 21, 29	13	4
6	Kegiatan Motorik	- hadir saat penelitian di sekolah - melakukan/menyiapkan alat-alat percobaan	6,22, 37	14,30	5
7	Kegiatan Mental	- memecahkan masalah - menganalisis soal - mengambil keputusan	7, 23	15, 31	4
8	Kegiatan Emosional	- bersemangat - berani - bosan - gugup - takut	8, 24	16, 32, 36	5
Jumlah Item yang Valid			20	18	38

Skoring: dalam menentukan skor, maka sistem skoring menggunakan skala likert. Dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat sesuai(SS), Sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Untuk pernyataan positif skala yang digunakan adalah 4, 3,2, dan 1 sedangkan untuk pernyataan negatif 1,2,3, dan 4.

Tabel IV Kriteria penilaian

Pilihan Jawaban	Skor untuk item positif	Skor untuk item negatif
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Skor tertinggi= 4x jumlah soal

Skor terendah= 1x jumlah soal

Interval= jumlah skor tertinggi- jumlah skor terendah

$$\frac{\text{Jumlah kriteria}}{5} = \frac{\text{jumlah skor tertinggi- skor terendah}}{5}$$

Tabel V Kriteria Penilaian Angket Keaktifan:

No	Rentang	Kriteria
1	143-152	Sangat Tinggi
2	135- 144	Tinggi
3	127- 136	Cukup
4	119- 128	Rendah
5	111- 120	Sangat Rendah

Berdasarkan kriteria keaktifan keaktifan peserta didik, maka dapat diketahui bahwa skor terendah adalah 1(penilaian skor terendah) x jumlah soal dan skor yang tertinggi adalah 4 (penilaian skor tertinggi)x jumlah soal yang valid.

## 2. Pengujian Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan lebih dahulu harus diuji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut. Uji coba validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan diluar penelitian.

### a. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian yang menggunakan skala psikologis perlu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui reliabilitas suatu instrumen serta mengetahui item-item skala yang valid dan tidak valid. Item yang valid dapat digunakan pada subjek yang sebenarnya dan item yang tidak valid dapat dibuang atau diperbaiki.

### b. Seleksi Item

Seleksi item untuk menguji validitas, hal ini dilakukan untuk mengukur suatu ketepatan suatu item koesioner atau skala, apakah item-item tersebut sudah

tepat untuk dijadikan pengukuran suatu penelitian. Perhitungan dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor item total.<sup>11</sup>

#### 1) Validitas

Di dalam buku *Encyclopedia of Educational* yang tulis oleh Scarvia B. Anderson dan kawan-kawan disebutkan: *A test valid if it measure what it purpose to measure*. atau jika diartikan : sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Dalam bahasa Indonesia “valid” disebut dengan istilah “sahih”.<sup>12</sup> Untuk menentukan validitas butir soal dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar dengan dibantu *microsoft excel and software SPSS for Windows Releasi 22*.

*harga  $r_{xy}$*  perhitungan dibandingkan dengan r pada tabel harga kritis product moment dengan taraf signifikansi 5%, jika  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  maka butir soal tersebut dikatakan valid.

#### 2) Reliabilitas

Untuk mencari reliabilitas soal keseluruhan perlu juga dilakukan analisis butir soal seperti halnya soal bentuk objektif. Untuk menentukan reliabilitas soal tes digunakan rumus alpha sesuai dengan bentuk instrumen essai/ uraian. Perhitungan dilakukan dengan bantuan *microsoft excel and software SPSS for Windows Releasi 22*.

---

<sup>11</sup> Duwi Priyanto, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2010), cet.1 h. 90.

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 65

Harga  $r_{hitung}$  hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan harga  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 5\%$ ). Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka soal tersebut dikatakan reliabel.

## 2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika dilihat dari hasil ulangan mingguan peserta didik. Kemudian diambil rata-rata dari ulangan mingguan dan ulangan semester satu peserta didik tersebut. Setelah itu didapatkan hasil belajar peserta didik.

Tabel VI Kriteria Penilaian Hasil Belajar

No	Kategori	Nilai
1	Sangat Baik	79 -100
2	Baik	68 – 78
3	Cukup Baik	56 – 67
4	Kurang Baik	41 – 55
5	Buruk	0 – 40

## I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini terdapat beberapa teknik yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu penulis meneliti kembali data-data yang sudah terkumpul.
- b. *Skoring*, yaitu menghitung frekuensi dimana setiap jawaban yang diperoleh akan dihitung jumlahnya agar memudahkan dalam membuat tabel.
- c. *Tabulating*, yaitu data yang diperoleh dikumpulkan sesuai jenisnya, kemudian data yang telah diolah dipindahkan ke dalam tabel dan mengkategorikannya sehingga tersusun secara konkrit dengan

$$\text{rumus: } P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Presentasi

F = Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N = Jumlah responden

- d. *Klasifikasi*, yaitu pengelompokkan data sesuai dengan jenis-jenis data.
- e. *Interpretasi* data, yaitu penulis memberikan penjelasan berupa uraian yang membentuk persentase untuk memberikan arti terhadap data-data yang diperoleh berdasarkan hasil belajar, dengan kriteria sebagai berikut:

81% - 100% = Sangat tinggi

61% - <80% = Tinggi

41% - <60% = Sedang

21% - <40% = Rendah

0% - <20% = Sangat rendah<sup>13</sup>

## 2. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode statistik parameter dan non parameter dengan bantuan komputer SPSS 22.

---

<sup>13</sup> Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 89.

### 1. *Method Succesive of Interval (MSI)*

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang berskala ordinal (menggunakan skala likert) sehingga data tidak dapat langsung dianalisis dengan statistik parametrik seperti regresi. Maka diperlukan transformasi data dari ordinal menjadi interval untuk memenuhi sebagai syarat analisis parametrik. Teknik transformasi yang paling sederhana adalah dengan menggunakan MSI (*Method Succesive of Interval*). MSI merupakan metode yang digunakan untuk mentransformasikan data ordinal menjadi interval dengan langkah-langkah sebagai berikut.<sup>14</sup>

- a. Perhatikan setiap butir jawaban responden dari angket yang disebarkan;
- b. Pada setiap butir ditentukan berapa orang yang mendapatkan skor 1, 2, 3, dan 4 yang disebut frekuensi;
- c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi;
- d. Tentukan nilai proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- e. Gunakan tabel distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh;
- f. Tentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan tabel densitas);

---

<sup>14</sup> Hariyadi Sarjono dan Winda Julainita, *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h.12.

g. Hitung SV (Scale Value) atau nilai skala dengan rumus:

$$NS = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

h. Tentukan nilai Transformasi dengan rumus:

$$Y = NS + [1 + NS_{min}]$$

Keterangan:

NS = Nilai Skala

$NS_{min}$  = Nilai Skala minimal atau nilai skala terendah

## 2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika dapat memenuhi uji asumsi klasik karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi. Uji asumsi klasik antara lain:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi dasar yang dilakukan oleh peneliti sebagai persyaratan melakukan uji statistik parametrik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini penulis menggunakan SPSS dengan melihat tabel uji one sample kolmogorov dan uji shapiro wilk. Uji one sample kolmogorov dan uji shapiro wilk menyebutkan normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

### b. Uji Homogenitas

Heterogenitas menunjukkan bahwa variansi variabel untuk semua pengamatan. Jika variansi dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homogenitas. Model regresi yang baik adalah yang homogenitas atau yang tidak terjadi heterogenitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar).<sup>15</sup>

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot:

- 1) Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heterogenitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka indikasinya tidak terjadi heterogenitas.<sup>16</sup>

### c. Uji Linearitas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linearitas atau tidak (apakah hubungan antar variabel yang hendak dianalisis mengikuti garis lurus atau tidak). Jadi, peningkatan atau penurunan kuantitas disalah satu variabel akan diikuti secara linear oleh peningkatan atau penurunan kuantitas divariabel lainnya.

Dasar pengambilan keputusan pada uji linearitas adalah sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Tony Wijaya, *Cepat Menguasai SPSS 20 (Untuk olah dan Interpretasi Data)*, (Yogyakarta: Cahaya Atma Pustaka, 2012), h. 130.

<sup>16</sup> Hariyadi Sarjono dan Winda Julainita, *SPSS vs Lisrel Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, h. 74.



- 1) Jika Sig. Atau signifikansi pada deviation from linearity  $> 0,05$  maka hubungan antarvariabel adalah linear.
- 2) Jika Sig. Atau signifikansi pada deviation from linearity  $< 0,05$  maka hubungan antarvariabel tidak linear.

### 3. Uji T

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, formula yang digunakan untuk menguji hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Hasil dapat dilihat pada *output coefficient* dari hasil analisis regresi linear sederhana. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Untuk menguji hipotesis apakah diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Kriteria yang digunakan t hitung lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### 4. Analisis korelasi

Kuatnya suatu efek hubungan (*correlation effects*) antara variabel dalam penelitian dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi sebesar-besarnya adalah 1 (satu). Apabila hubungan antara dua variabel mempunyai koefisien korelasi =1, disebut hubungan yang pasti atau sempurna sebab, dapat diyakini seluruh asumsi pada variabel tanpa cacat atau tidak terdapat kesalahan sedikitpun.

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan kedua hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Koefisien korelasi berkisar

antara -1 hingga 1, dan termasuk 0 di dalamnya. Semakin mendekati angka 1, maka menunjukkan hubungan semakin kuat.<sup>17</sup> Untuk menjawab hipotesis penulis menggunakan analisis regresi dan analisis korelasi sederhana.

Analisis data di atas dikerjakan dengan menggunakan *microsoft excel and software SPSS for Windows Releasi 22*.

## **J. Prosedur Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu:

### **1. Tahap Pendahuluan**

- a. Observasi ke lokasi penelitian
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing
- c. Mengajukan desain proposal

### **2. Tahap Persiapan**

- a. Mengadakan seminar desain proposal skripsi
- b. Mohon surat riset dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
- c. Menyerahkan surat riset kepada Kepala Sekolah yang bersangkutan dan berkonsultasi dengan guru kelas II untuk mengatur jadwal penelitian.
- d. Menyusun skala dan mengumpulkan dokumentasi yang dilanjutkan dengan berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

---

<sup>17</sup> Kasmadi dan Nia Siti Sunariah, *Panduan Modern Penelitian kuantitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 122-123.

### **3. Tahap Pelaksanaan**

- a. Menyajikan skala dan mengambil data dokumentasi berupa nilai rapor dan profil sekolah.
- b. Mengolah dan menganalisis data.

### **4. Tahapan Penyusunan laporan**

- a. Penyusunan hasil penelitian.
- b. Konsultasi hasil laporan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi dan disetujui.
- c. Memperbaiki dan memperbanyak selanjutnya diuji dan dipertahankan pada sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.